



Yogyakarta Intensifkan Pekerjaan Drainase

Sepanjang tahun ini sudah empat kali drainase di Jalan Babaran ambles.

YOGYAKARTA — Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta mulai mengintensifkan pekerjaan pembangunan drainase seiring selesainya lelang untuk seluruh paket pekerjaan drainase pada 2018.

"Saat ini, ada beberapa pekerjaan pembangunan drainase yang kami lakukan. Lokasinya tersebar di beberapa titik," kata Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta Aki Lukman, Rabu (16/5).

Menurut Aki, pekerjaan pembangunan drainase yang sedang dilakukan di antaranya berada di Jalan Gedongkuning, di Prawirotaman, Jalan Gemini, di Tegalrejo, dan Jalan Bimasakti. Khusus untuk pekerjaan drainase di Jalan Gedongkuning dilakukan dengan mengubah kon-

struksi saluran drainase menjadi lebih besar untuk meningkatkan kapasitas.

"Di lokasi tersebut, konstruksi saluran awal belum bagus dan saluran kerap tersumbat karena ukurannya kecil," katanya.

Sedangkan pekerjaan perbaikan drainase di Jalan Babaran yang menelan dana cukup besar sekitar Rp 13 miliar baru akan dimulai usai Lebaran. "Sosialisasi ke masyarakat sudah terus kami lakukan. Saat ini, kami tengah melakukan persiapan dengan memesan 'box culvert' sebagai dinding saluran drainase," katanya.

Aki menyebut, kondisi drainase di Jalan Babaran kerap ambles karena berbagai sebab, di antaranya usia drainase sudah tua, konstruksi tidak terlalu bagus, serta adanya pengaruh akibat gempa Yogyakarta pada 2006.

"Sepanjang tahun ini, sudah ada empat kali kejadian drainase di Jalan Babaran ambles. Sayangnya, lokasi ambles tidak masuk dalam kegiatan perbaikan drainase tahun ini karena perbaikan drainase akan dilakukan bertahap," katanya.

Untuk sementara, saluran

drainase yang ambles akan diperbaiki oleh petugas swakelola. "Lokasi drainase yang kerap ambles baru akan kami perbaiki pada 2019," katanya.

Selain drainase, sejumlah pekerjaan yang juga mulai dilakukan adalah perbaikan talud, salah satunya di talud Sungai Code di belakang Masjid Syuhada, serta beberapa talud yang rusak akibat luapan air sungai akibat Badai Cempaka pada akhir November 2017.

"Seluruh pekerjaan fisik, akan kami hentikan pada H-7 hingga H+7 Lebaran. Kondisi sekitar proyek juga harus bersih," katanya.

Desa kampung mandiri kelola air bersih

Sementara itu, Desa Kampung, Kecamatan Ngawen, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, sudah mandiri mengelola air bersih setelah beberapa tahun lalu sempat mengalami kekurangan air. Kepala Desa Kampung, Suparna, mengatakan dari 15 dusun di wilayahnya sudah tidak ada kekurangan air bersih karena pengelolaan mandiri atas bantuan dari Pemda DIY.

"Setiap dusun dibantu Rp

300 juta untuk membuat sumur dan instalasi air ke rumah warga. Semua dusun sudah mengelola mandiri airnya, dulu setiap musim kemarau kami harus membeli air bersih dari tangki swasta sekarang di rumah tinggal putar kran sudah keluar airnya," katanya.

Ia mengatakan dengan kondisi ini masyarakat tidak perlu lagi membeli tangki swasta, tetapi dikelola mandiri oleh padukuhun masing-masing. Bahkan setiap padukuhun saat ini sudah mampu menghasilkan keuntungan Rata-rata Rp 20 juta pertahun.

"Bahkan di Batusari bisa mencapai Rp 59 juta sisa anggaran yang dikelola dari iuran warga," katanya.

Suparna mengakui belum semua masyarakat mampu mandiri memasang jaringan ke rumahnya, karena keterbatasan perekonomian. Namun, mereka menyiasati dengan memasang sambungan bersama tetangganya.

"Saat ini sudah ada 83 persen, sisanya memasang dengan cara memasang selang dari rumah tetangga, karena belum mampu memasang mandiri," katanya. ■ antara ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 April 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005